

Faktor- Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata di Mangrove Edu Park, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang Berdasarkan Preferensi *Stakeholder*

Claudia Natassya Toar dan Ema Umilia

Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: ema_umilia@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kota Bontang merupakan salah satu daerah pesisir dengan kawasan yang tertutup hutan mangrove dan tersebar pada garis pantainya. Salah satu kawasan hutan mangrove di Kota Bontang terletak pada Kelurahan Berbas Pantai. Pada kelurahan ini, telah terdapat Mangrove Edu Park yang memanfaatkan keberadaan mangrove sebagai objek destinasi wisata. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kota Bontang Tahun 2020-2030, Mangrove Edu Park diarahkan pengembangannya sebagai kawasan ekowisata. Namun pada kenyataannya pengembangan yang dilakukan belum optimal sesuai dengan konsep ekowisata. Terdapat permasalahan seperti sampah yang menumpuk di area mangrove, fungsi edukasi yang masih belum optimal, belum adanya penarikan biaya tiket masuk/ gratis untuk wisatawan, dan adanya peningkatan pengunjung yang tidak diimbangi dengan adanya pengaturan batasan pengunjung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata Mangrove Edu Park Kelurahan Berbas Pantai berdasarkan preferensi stakeholder. Dalam proses analisis menggunakan metode content analysis dengan hasil in- depth interview pada stakeholder terpilih sebagai input. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 24 faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata di Mangrove Edu Park Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang.

Kata Kunci—Ekowisata, Mangrove, Pengembangan Wisata.

I. PENDAHULUAN

INDONESIA merupakan salah satu negara yang memiliki ekosistem pesisir berupa mangrove dengan luasan hutan sebesar 3.489.140,68 Ha pada tahun 2015. Jumlah ini setara dengan 23 % ekosistem mangrove dunia yaitu dari total luas 16.530.000 Ha. Kekhasan ekosistem mangrove di Indonesia adalah memiliki keragaman jenis yang tertinggi di dunia. Hutan mangrove memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsinya yaitu fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi hutan mangrove meliputi sumber kebutuhan rumah tangga (penghasil kayu bakar, arang, dan bahan makanan), sumber keperluan bahan baku industri (bahan baku kertas, tekstil, dan kosmetika), salah satu objek destinasi wisata, peneliti dan pendidikan [1]. Ekosistem mangrove memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu objek daya tarik wisata yang menampilkan keindahan alam hutan mangrove yang masih alami [2].

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki kawasan ekosistem mangrove yaitu Kota Bontang. Kota Bontang sebagai salah satu daerah pesisir memiliki kawasan yang tertutup hutan mangrove yang tersebar pada garis pantainya. Beberapa jenis mangrove yang ditemui di perairan laut Kota

Bontang adalah : Rhizophora sp, Bruguiera sp, Avicennia sp, Sonneratia sp, dan Ceriop sp. Berdasarkan RTRW Kota Bontang Tahun 2019-2039 salah satu kawasan ekosistem mangrove yaitu terletak di Kelurahan Berbas Pantai yang merupakan kawasan hutan lindung [3]. Pada Kelurahan Berbas Pantai ini sudah terdapat salah satu objek daya tarik wisata yaitu Mangrove Edu Park yang dibangun pada tahun 2013 dan dikelola langsung oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang [4].

Mangrove Edu Park Berbas Pantai memiliki potensi yaitu berupa keindahan alam yang menyajikan hutan mangrove yang disertai panorama pantai Kota Bontang dan juga letaknya yang strategis karena berdekatan dengan kawasan perdagangan dan jasa. Selain itu terdapat fauna langka seperti burung khas Kota Bontang yaitu burung Kuntul Perak. Pada Mangrove Edu Park di Kelurahan Berbas Pantai ini juga tersedia *elevated walkway* atau jembatan sebagai akses para pengunjung, gapura pintu masuk, gazebo, *photobooth*, musholla, toilet, dan tempat makan [5]. Selain itu juga terdapat fasilitas berupa menara pandang, *dive center*, dan dermaga yang terdapat di Mangrove Edu Park Berbas Pantai [4].

Berdasarkan Draft Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kota Bontang Tahun 2020-2030, Mangrove Edu Park di Kelurahan Berbas Pantai ini diarahkan sebagai kawasan ekowisata [1]. Ekowisata sendiri merupakan perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah-daerah alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat setempat, melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup (The International Ecotourism Society, 2015). Pemahaman akan ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus, yang menjadikannya sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal.

Penyelenggaraan ekowisata pada dasarnya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian adat istiadat, kebiasaan hidup atau *the way of life*, menjaga kelestarian flora dan fauna, serta melestarikan lingkungan hidup sehingga terjadinya suatu keseimbangan antara kehidupan manusia dengan lingkungan alam.

Dalam pengembangannya sebagai ekowisata, Mangrove Edu Park Berbas Pantai belum dilakukan secara optimal sesuai dengan konsep ekowisata. Terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Permasalahan tersebut antara lain adanya pencemaran lingkungan yaitu adanya tumpukan sampah plastik dan sampah rumah tangga akibat dari aktivitas masyarakat yang terbawa oleh air laut dan tertahan pada

Tabel 1.
Variabel penelitian

Variabel	Sub Variabel
Kondisi lingkungan	
Konservasi lingkungan	Upaya pencegahan kerusakan SDA Upaya pengendalian SDA Upaya pemulihan SDA
Atraksi/ aktivitas budaya	
Fasilitas Edukasi	
Aktivitas Edukasi	
Peningkatanpendapatan masyarakat lokal	
Peluang kerja masyarakat lokal	
Pelibatan masyarakat lokal	
Kualitas SDM	
Pelatihan	
Promosi	Bentuk promosi Media promosi
Keterlibatan <i>stakeholder</i>	Keterlibatan pemerintah Keterlibatan swasta Keterlibatan asosiasi/lembaga lain
Pengaturan batasan pengunjung	
Anggaran	
Ketersediaan toko souvenir	
Ketersediaan MCK	
Ketersediaan tempat parkir	
Ketersediaan pusat informasi	
Ketersediaan warung/ depot	

Tabel 2.
Jumlah pengunjung mangrove edu park di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang

	2018	2019	2020
Jumlah Pengunjung	13.889	13.759	17.790

juga didukung oleh pendapat Damanik dan Weber yaitu salah satu karakteristik ekowisata adalah mengumpulkan dana untuk pelestarian ODTW.

Selain itu, berdasarkan data pengunjung ekowisata Mangrove Edu Park Berbas Pantai, diketahui bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2018 sebanyak 13.889 orang, tahun 2019 sebanyak 13.759 orang, dan tahun 2020 sebanyak 17.790 orang [6]. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan jumlah pengunjung pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan teori ekowisata yang disampaikan oleh Tambayong, adanya peningkatan jumlah pengunjung ini bertentangan dengan karakteristik ekowisata yang bukan merupakan wisata massal (*mass tourism*) [7]. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Damanik dan Weber yaitu pemahaman akan ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus, yang menjadikannya sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Kebijakan dari wisata massal (*mass tourism*) selama ini hanya berorientasi pada jumlah kunjungan wisatawan (*mass tourism*) [7]. Jika jumlah kunjungan ekowisata yang tinggi, akan menimbulkan dampak yaitu terganggunya siklus hidup organisme, merusak habitat, dan juga hilangnya keanekaragaman hayati. Maka dari itu dalam ekowisata perlu adanya pengaturan pembatasan pengunjung oleh pihak pengelola.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian untuk menentukan faktor- faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata di Mangrove Edu Park Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang berdasarkan preferensi *stakeholder*. Terdapat peran dari *stakeholder* seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat yang memiliki tanggung jawab masing- masing dalam mendukung pengembangan ekowisata. Maka perlu adanya kesamaan preferensi *stakeholder* dalam menentukan faktor- faktor yang

berpengaruh guna pengembangan ekowisata dapat tercapai dengan optimal.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dengan menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang dengan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang ada di lapangan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik ekowisata ekowisata di Mangrove Edu Park, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang berdasarkan preferensi *stakeholder* dapat dilihat pada Tabel 1.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Mangrove Edu Park Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis *stakeholder*. *Stakeholder* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah terdiri dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang, Dinas Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Kota Bontang, dan Kelurahan Berbas Pantai. Sedangkan swasta terdiri dari

Tabel 3.

Hasil *content analysis* faktor- faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata di mangrove edu park kelurahan berbas pantai kota bontang berdasarkan preferensi *stakeholder*

Faktor	Kesimpulan
Kondisi lingkungan	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan kondisi lingkungan BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan ekowisata mengandung unsur alam yang perlu memperhatikan keadaan lingkungannya untuk menjaga keberlangsungan ekowisata. Selain itu kondisi lingkungan dapat meningkatkan daya tarik wisata.
Upaya pencegahan kerusakan SDA	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan upaya pencegahan kerusakan SDA BERPENGARUH dikarenakan upaya pencegahan kerusakan SDA diperlukan untuk tetap menjaga keberlangsungan SDA yang tersedia yang juga akan berdampak pada keberlangsungan ekowisata karena kondisi lingkungan merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
Upaya pengendalian SDA	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan upaya pemulihan SDA BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan upaya pencegahan kerusakan SDA diperlukan untuk menghindari terjadinya kerusakan SDA yang tersedia yang juga akan berdampak pada keberlangsungan ekowisata.
Upaya pemulihan SDA	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan upaya pemulihan SDA BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan upaya pemulihan SDA diperlukan untuk memperbaiki kondisi SDA yang rusak dan tetap mempertahankan keberlanjutan SDA yang tersedia yang juga akan berdampak pada keberlangsungan ekowisata.
Atraksi/ aktivitas budaya	Terdapat 4 <i>stakeholder</i> yang menyatakan atraksi/aktivitas budaya BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dan 1 <i>stakeholder</i> menyatakan tidak berpengaruh. Atraksi/ aktivitas budaya dapat menjadi pendukung ekowisata dalam meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan minat pengunjung untuk datang, dan mendukung pelestarian budaya setempat. Sedangkan 1 <i>stakeholder</i> menyatakan bahwa atraksi/ aktivitas budaya tidak berpengaruh dikarenakan lebih fokus pada pembangunan dan mempertahankan kualitas SDA yang ada.
Fasilitas Edukasi	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan fasilitas edukasi BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan fasilitas edukasi dapat menjadi salah satu media penyampaian edukasi yang juga menunjang aktivitas edukasi bagi para pengunjung.
Aktivitas Edukasi	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan aktivitas edukasi BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan aktivitas edukasi dapat menjadi salah satu cara untuk menyalurkan edukasi ke pengunjung seputar mangrove dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Selain itu aktivitas edukasi dapat menjadi salah satu daya tarik bagi para pengunjung.
Peningkatan pendapatan masyarakat lokal	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan peningkatan pendapatan masyarakat setempat BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan dengan keberadaan ekowisata harus mampu memberikan dampak ekonomi untuk masyarakat setempat dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat.
Peluang kerja masyarakat lokal	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan peluang kerja masyarakat lokal BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan keberadaan ekowisata berdampak pada terciptanya peluang- peluang kerja bagi masyarakat setempat.
Pelibatan masyarakat lokal	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan pelibatan masyarakat lokal BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan masyarakat lokal perlu diikutsertakan dalam mengembangkan dan mengelola ekowisata. Masyarakat lokal merupakan pihak yang mengetahui daerah lokasi wisata dan juga pihak yang terdampak dengan adanya ekowisata. Selain itu masyarakat lokal perlu dilibatkan dalam menjaga lingkungan.
Kualitas SDM	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan kualitas SDM BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan kualitas SDM lokal yang baik dan terampil akan mempengaruhi kesuksesan pengembangan dan pengelolaan ekowisata.
Pelatihan	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan pelatihan BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan pelatihan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan wawasan terkait pengelolaan ekowisata yang tepat dan memanfaatkan potensi ekowisata dengan mengembangkan usaha masyarakat setempat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
Bentuk promosi	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan bentuk promosi BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan bentuk promosi berpengaruh dalam menjual ekowisata dengan potensi alam yang dimiliki kepada masyarakat luas sehingga berpotensi untuk meningkatkan kunjungan.

PKL/ kelompok usaha warung dan masyarakat terdiri dari POKDARWIS Berbas Pantai.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode primer dan sekunder. Metode primer yang dilakukan yaitu dengan observasi lapangan dan wawancara kepada *stakeholder*. Sedangkan untuk metode sekunder yang dilakukan yaitu dengan survei literatur dan survei instansi.

E. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis berupa *content analysis* untuk menentukan faktor- faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata di Mangrove Edu Park. Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang berdasarkan preferensi *stakeholder*. Analisis ini menggunakan input dari variabel/ sub variabel dengan tujuan sebagai validasi dari variabel/ sub variabel tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ekowisata di Mangrove Edu Park Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang

Wilayah penelitian secara administratif termasuk dalam wilayah Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang. Berdasarkan literatur Profil

Kelurahan Berbas Pantai Tahun 2020, Kelurahan Berbas Pantai terletak pada posisi 117° 23' - 117°38' Bujur Timur dan 0°01' - 0°14' Lintang Utara. Peta batas wilayah penelitian tertera pada Gambar 1.

Mangrove Edu Park di Kelurahan Berbas Pantai diarahkan pengembangannya sebagai kawasan ekowisata. Mangrove Edu Park didirikan pada tahun 2013 lewat program CSR PT.KPA dan kemudian dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang. Adapun luasan dari objek wisata mangrove Edu Park di Kelurahan Berbas Pantai ini seluas 3,5 Ha. Pada Mangrove Edu Park Berbas Pantai pengunjung dapat menikmati pemandangan hutan mangrove dan juga laut Kota Bontang. Keberadaan mangrove Edu Park ini dekat dengan perkampungan masyarakat dan letaknya yang strategis dekat dengan kawasan perdagangan dan jasa. Adapun jumlah pengunjung di Mangrove Edu Park Berbas Pantai dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Mangrove Edu Park Berbas Pantai terdapat potensi berupa banyaknya jenis flora dan fauna yang ada disana. Selain itu juga telah tersedia fasilitas- fasilitas penunjang. Fasilitas tersebut antara lain terdapat fasilitas edukasi berupa taman edukasi Mangrove Berbas Pantai yang dilengkapi papan informasi seputar mangrove. Selain itu terdapat fasilitas perdagangan berupa warung- warung pedagang makanan, telah tersedia *elevated walkaway*, tempat parkir, toilet, gazebo, 2 menara pandang, *photobooth*, dan gapura

Tabel 4.

Lanjutan hasil *content analysis* faktor- faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata di mangrove edu park kelurahan berbas pantai kota bontang berdasarkan preferensi *stakeholder*

Faktor	Kesimpulan
Media promosi	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan media promosi BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan media promosi berpengaruh dalam menyebarkan informasi ekowisata agar dapat dikenal dan dijangkau lebih luas oleh orang banyak.
Keterlibatan pemerintah	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan keterlibatan pemerintah BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan pemerintah memiliki peran dalam membuat kebijakan, melakukan pengawasan, dan sebagai pihak pengelola ekowisata mangrove. Selain itu juga peran pemerintah yaitu memberdayakan masyarakat lokal dan berkoordinasi dengan pihak swasta.
Keterlibatan swasta	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan keterlibatan swasta BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan pihak swasta memiliki peran dalam membantu pengembangan ekowisata seperti lewat program CSR dengan melakukan pembangunan fasilitas dan penanaman mangrove.
Keterlibatan asosiasi/lembaga lain	Terdapat 4 <i>stakeholder</i> yang menyatakan keterlibatan asosiasi/ lembaga lain BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dan 1 <i>stakeholder</i> menyatakan tidak berpengaruh. Keterlibatan asosiasi/ lembaga lain dapat mendukung pengembangan ekowisata. Sedangkan 1 <i>stakeholder</i> menyatakan bahwa keterlibatan asosiasi/ lembaga lain tidak berpengaruh dikarenakan lebih mengutamakan keterlibatan pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal..
Pengaturan batasan pengunjung	Terdapat 3 <i>stakeholder</i> menyatakan pengaturan batasan pengunjung BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dan 2 <i>stakeholder</i> menyatakan tidak berpengaruh. Pengaturan batasan pengunjung sesuai dengan daya dukung diperlukan dalam pengembangan ekowisata sebab jumlah pengunjung yang tidak terkendali dikhawatirkan dapat mengganggu alam itu sendiri. Sedangkan 2 <i>stakeholder</i> menyatakan bahwa pengaturan batasan pengunjung tidak berpengaruh dikarenakan dapat menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang datang dan berdampak pada penghasilan penjual- penjual yang ada di lokasi wisata.
Anggaran	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan anggaran BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan anggaran diperlukan dalam menunjang pengembangan dan pengelolaan ekowisata.
Ketersediaan toko souvenir	Terdapat 4 <i>stakeholder</i> menyatakan ketersediaan toko souvenir BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dan 1 <i>stakeholder</i> menyatakan tidak berpengaruh. Toko souvenir dapat menunjang kebutuhan para pengunjung dalam berbelanja souvenir khususnya khas daerah dan dapat memberdayakan masyarakat untuk menghasilkan produk khas daerah dan wadah untuk mendapatkan penghasilan. Sedangkan 1 <i>stakeholder</i> menyatakan bahwa ketersediaan toko souvenir berpotensi untuk mencemari lingkungan.
Ketersediaan MCK	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan ketersediaan MCK BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan keberadaan MCK merupakan sarana penunjang ekowisata yang dapat melayani kebutuhan pengunjung.
Ketersediaan tempat parkir	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan ketersediaan tempat parkir BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan keberadaan tempat parkir merupakan sarana penunjang ekowisata yang dapat melayani kebutuhan pengunjung yang membawa kendaraan.
Ketersediaan pusat informasi	Seluruh <i>stakeholder</i> menyatakan ketersediaan pusat informasi BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dikarenakan keberadaan pusat informasi merupakan sarana yang memberikan kemudahan kepada para pengunjung dalam memperoleh informasi seputar lokasi wisata.
Ketersediaan warung/ depot	Terdapat 4 <i>stakeholder</i> menyatakan ketersediaan warung/ depot BERPENGARUH terhadap pengembangan ekowisata dan 1 <i>stakeholder</i> menyatakan tidak berpengaruh. Ketersediaan warung/depot dapat menyediakan kebutuhan untuk para pengunjung dan menjadi wadah untuk masyarakat setempat mendapatkan penghasilan. Sedangkan 1 <i>stakeholder</i> menyatakan bahwa ketersediaan warung/ depot berpotensi untuk mencemari lingkungan lewat sampah sisa makanan dan minuman.

pintu masuk. Selain itu juga terdapat *dive center* tetapi masih belum difungsikan.

B. Menentukan Faktor- Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata di Mangrove Edu Park Kelurahan Berbas Pantai berdasarkan Preferensi Stakeholder

Dalam menentukan faktor- faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata Mangrove Edu Park Berbas Pantai Kota Bontang variabel penelitian akan dikonfirmasi kepada *stakeholder* yang telah terpilih melalui teknik pengambilan sampel sampling dengan metode *in-depth interview*. *Stakeholder* tersebut akan melakukan konfirmasi terkait faktor apa saja yang berpengaruh/ tidak berpengaruh dalam pengembangan ekowisata mangrove di wilayah penelitian. Kemudian hasil *in-depth interview* akan dianalisis menggunakan metode *content analysis*.

IV. KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata di Mangrove Edu Park Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang berdasarkan preferensi *stakeholder*. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat 24 faktor yang terkonfirmasi oleh *stakeholder* berpengaruh dalam pengembangan ekowisata di Mangrove Edu Park Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang. Terdapat 19 faktor yang dikonfirmasi berpengaruh oleh seluruh responden yaitu terdiri dari kondisi lingkungan, upaya pencegahan kerusakan

SDA, upaya pengendalian SDA, upaya pemulihan SDA, fasilitas edukasi, aktivitas edukasi, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, peluang kerja masyarakat lokal, pelibatan masyarakat lokal, kualitas SDM, pelatihan, bentuk promosi, media promosi, keterlibatan pemerintah, keterlibatan swasta, anggaran, ketersediaan MCK, ketersediaan tempat parkir, dan ketersediaan pusat informasi. Selanjutnya untuk faktor atraksi/ aktivitas budaya, keterlibatan asosiasi/ lembaga lain, ketersediaan toko souvenir, dan ketersediaan warung depot dinyatakan berpengaruh oleh 4 responden dan 1 responden menyatakan tidak berpengaruh. Sedangkan untuk pengaturan batasan pengunjung dinyatakan berpengaruh oleh 3 responden dan 2 responden menyatakan tidak berpengaruh. Hasil *content analysis* dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kota Bontang, *Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bontang Tahun 2018-2025*. 2018.
- [2] M. Mukhlisi, "Potensi pengembangan ekowisata mangrove di kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau," *J. People Environ.*, vol. 24, no. 1, pp. 23--30, 2017.
- [3] Pemerintah Kota Bontang, *Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang RTRW Kota Bontang Tahun 2019-2039*. Bontang: Pemerintah Kota Bandung. 2019.
- [4] E. Karlina, "Strategi pengembangan ekowisata mangrove di kawasan pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur," *J. Penelit. Hutan dan Konserv. Alam*, vol. 12, no. 2, pp. 191--208, 2015.
- [5] M. Subandi and Supriono, "Dampak pengembangan mangrove edu park terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal (studi pada kawasan berbas pantai Kota Bontang)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 71, no. 1, 2019.
- [6] Badan Pusat Statistik Kota Bontang, "Jumlah Wisatawan Mancanegara

dan Domestik Menurut Tempat Wisata di Kecamatan Bontang Selatan dan Bontang Utara,” *Pariwisata*, Bontang: Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2018. <https://bontangkota.bps.go.id/statictable/2019/10/17/149/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-menurut-tempat->

[wisata-di-kecamatan-bontang-selatan-2018.html](https://bontangkota.bps.go.id/statictable/2019/10/17/149/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-menurut-tempat-wisata-di-kecamatan-bontang-selatan-2018.html).
[7] S. Arida, *Ekowisata : Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar: Cakra Press, 2017.